

**Vol. 11, Juni 2016**

**ISSN 1978-7219**

# **Lingua Humaniora**

**Jurnal Bahasa dan Budaya**

**Diterbitkan oleh**

**Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

Lingua Humaniora	Vol. 11	Hlm. 951—994	Juni 2016	ISSN 1978-7219
------------------	---------	--------------	-----------	----------------

# **Lingua Humaniora**

Jurnal Bahasa dan Budaya

**L**INGUA HUMANIORA: Jurnal Bahasa dan Budaya merupakan media informasi dan komunikasi ilmiah bagi para praktisi, peneliti, dan akademisi yang berkecimpung dan menaruh minat serta perhatian pada pengembangan pendidikan bahasa dan budaya di Indonesia yang meliputi bidang pengajaran bahasa, linguistik, sastra, dan budaya. *Lingua Humaniora*: Jurnal Bahasa dan Budaya diterbitkan oleh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga

Kependidikan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang belum pernah dimuat di media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian atau hasil pemikiran (telaah) yang sesuai dengan visi dan misi *Lingua Humaniora*. Setiap naskah yang masuk akan diseleksi dan disunting oleh dewan penyunting. Penyunting berhak melakukan perbaikan naskah tanpa mengubah maksud dan isi tulisan.

## **Penanggung Jawab Umum**

Dr. Luizah F. Saidi

## **Penanggung Jawab Kegiatan**

Teguh Santoso, M.Hum.

Joko Isnadi, S.E., M.Pd.

## **Mitra Bestari**

Dr. Felicia N. Utorodewo (Universitas Indonesia)

Katubi, APU. (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

## **Ketua Dewan Redaksi**

Gunawan Widiyanto, M.Hum.

## **Sekretaris Redaksi**

Ririk Ratnasari, M.Pd.

## **Anggota Dewan Redaksi**

Dr. Abdul Rozak

Dr. Widiatmoko

## **Penata Letak dan Perwajahan**

Yusup Nurhidayat, S.Sos.

## **Sirkulasi dan Distribusi**

Djudju, S.Pd.

Subarno

# Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

## Daftar Isi

Daftar Isi .....	v
Perbandingan Struktur Klausa Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia [Dedi Supriyanto] .....	951—959
Kualitas Terjemahan Novel <i>Eclipse</i> Karya Stephenie Meyer dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia [Tri Pujiati] .....	960—968
Analisis Wacana Kritis Misrepresentasi Teks Berita dalam Surat Kabar [Anggia Pratiwi dan Janiko] .....	969—985
Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel <i>Serial Anak-Anak Mamak</i> Karya Tere-Liye [Endah Ariani Madusari] .....	986—994

# NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *SERIAL ANAK-ANAK MAMAK* KARYA TERE-LIYE

Endah Ariani Madusari

PPPPTK Bahasa

*ariani\_endah@yahoo.com*

## ABSTRACT

This study aims to describe the educational values in the novel "Series of Anak-anak Mamak" by Tere-Liye, which covers *Eliana*, *Pukat*, *Burlian* and *Amelia* from the structural and semiotic perspectives. A qualitative approach is used with the method being content analyses. The result indicates that all the chapters in the four novels contain the values of education structurally and semiotically. Structurally the percentage of the values of education contained in the four novels is that (1) honesty amounts to 18.33%, (2) fidelity amounts to 12.50%, (3) tolerance amounts to 8.33%, (4) confidence amounts to 47.50% and (5) affection amounts to 13.33%. Meanwhile, semiotically the percentage is that styles of language amounts to 57.25% and idioms amounts to 42.75%.

**Keywords:** *educational values, structural, semiotic*

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan menggambarkan nilai-nilai pendidikan dalam novel "Serial Anak-Anak Mamak" karya Tere-Liye, yang mencakupi novel *Eliana*, *Pukat*, *Burlian*, dan *Amelia* dari sudut pandang struktural semiotik. Ancangan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh bab dalam keempat novel mengandung nilai-nilai pendidikan baik dari sudut pandang struktural maupun semiotik. Secara struktural, nilai pendidikan dalam keempat novel ini menunjukkan bahwa kejujuran berjumlah 18,33 persen, kesetiaan berjumlah 12,50 persen, toleransi berjumlah 8,33 persen, kepercayaan berjumlah 47,50 persen, dan kasih sayang berjumlah 13,33 persen. Sementara itu, secara semiotik, nilai pendidikan dalam keempat novel ini menunjukkan bahwa gaya bahasa berjumlah 57,25 persen dan idiom berjumlah 42,75 persen.

**Kata kunci:** *nilai-nilai pendidikan, struktural, semiotik*

## PENDAHULUAN

Pengajaran sastra tidak hanya memberikan hiburan sesaat, tetapi juga akan memberi berbagai manfaat lain kepada siswa. Pengajaran sastra diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan wawasan terhadap hakikat pendidikan, tradisi kehidupan manusia; menambah kepekaan terhadap problem personal dan masyarakat manusia; dan bahkan sastra pun akan menambah pengetahuan siswa terhadap berbagai konsep teknologi dan sains. Penikmatan yang apresiatif terhadap novel, roman, drama, dan puisi akan membuktikan kemanfaatan tersebut bagi siswa.

Telaah novel juga merupakan kegiatan apresiasi sastra yang sangat bermanfaat bagi para siswa. Para siswa dapat mengambil manfaat dari kegiatan telaah novel yang dilaksanakan dalam pembelajaran sastra. Manfaat dari telaah novel tersebut antara lain mencontoh watak positif dari para tokoh dalam novel, menjadikan amanat dalam novel sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, menjadikan contoh-contoh kalimat dalam novel sebagai pembelajaran kebahasaan, dan membuat siswa kaya dengan pilihan kata yang tepat.

Hal lain yang juga perlu dipikirkan saat ini adalah pemanfaatan dan pengadaaan buku atau bacaan kesastraan di sekolah. Guru dapat memanfaatkan pengadaaan buku atau bacaan kesastraan di sekolah untuk memancing kreativitas membaca dan mencipta para siswa. Di samping itu, guru dan pihak sekolah harus berusaha melengkapi bacaan lain, seperti surat kabar, majalah, kumpulan puisi, dongeng, cerita pendek, dan novel. Berkaitan dengan itu, tulisan hasil penelitian ini menyoroti persentase nilai-nilai pendidikan dalam novel *Serial Anak-Anak Mamak* (SAAM) karya Tere-Liye berdasarkan kajian struktural semiotik.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Jakarta dari Januari 2014 hingga Januari 2015 dengan data berupa novel karya Tere-Liye, yaitu *Eliana*, *Pukat*, *Burlian*, dan *Amelia*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Novel dibaca secara berulang-ulang berkenaan dengan unsur intrinsiknya. Unit data unsur intrinsik meliputi tema, alur, sudut pandang, penokohan, latar, dan gaya. Unit data unsur ekstrinsik berupa ungkapan-ungkapan pengarang tentang hakikat pendidikan dalam novel tersebut.

Data primer penelitian ini adalah isi cerita yang terdapat dalam novel SAAM karya Tere-Liye, yaitu *Eliana*, *Pukat*, *Burlian*, dan *Amelia*. Data sekundernya adalah deskripsi tentang teori-teori sastra yang relevan, hasil kajian dan penelitian relevan dari para peneliti sebelumnya. Data sekunder tersebut dimaksudkan untuk memperoleh hasil analisis yang tepat sesuai dengan substansi penelitian tentang pendidikan. Dalam pengumpulan data, data yang diperoleh berupa catatan atau kutipan yang dimasukkan ke dalam tabel kerja kemudian dituangkan dalam bentuk deskripsi sebagai bahan analisis. Peristiwa-peristiwa yang merupakan unsur cerita dijadikan dasar abstraksi dalam bentuk kalimat. Dengan demikian, pengambilan dan analisis data berlangsung secara bersamaan.

## HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

### Struktur Novel SAAM

Novel serial ini terdiri dari empat tema karena novel ini memiliki empat buah judul, yaitu novel *Eliana*, *Pukat*, *Burlian*, dan *Amelia*. Setiap novel terdiri dari beberapa bab dan setiap bab memiliki tema yang berbeda-beda. Walaupun memiliki tema yang berbeda-beda, keempat novel ini dapat ditarik simpulan cerita yang sama, yaitu perjuangan seorang mamak di kampung dengan segala keterbatasan fasilitas mendidik empat orang anaknya dengan penuh kedisiplinan hingga keempat anaknya sukses.

Alur novel ini adalah sebagai berikut. Tere-Liye dalam mengembangkan alur cerita untuk keempat novel SAAM, yaitu *Eliana*, *Pukat*, *Burlian*, dan *Amelia* lebih dominan menggunakan pengembangan alur maju; kemudian disusul dengan pengembangan alur campuran. Hanya dua bab dari empat novel ini yang menggunakan alur mundur. Alur mundur untuk novel SAAM hanya digunakan Tere-Liye di dalam novel *Eliana*. Dalam keempat novel SAAM itu, digunakan sudut pandang kata ganti orang pertama, yaitu “Aku”. Kata ganti ini digunakan untuk menunjuk tokoh utama untuk setiap novel SAAM ini. Nama tokoh utama sama dengan judul novel ini. Novel *Eliana* tokoh utamanya Eliana. Novel *Pukat* tokoh utamanya Pukat. Novel *Burlian* tokoh utamanya Burlian, dan novel *Amelia* tokoh utamanya adalah Amelia.

Watak Eliana yang dominan adalah pemberani, tegas, dan cepat emosi. Watak dominan yang dimiliki Pukat adalah pandai/cerdas, cepat emosi, tegas, dan bertanggung jawab. Watak Burlian yang dominan adalah cerdas, jahil, lekas emosi, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Watak dominan yang dimiliki Amelia adalah tegas, baik hati, lekas emosi, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Tokoh yang selalu muncul dalam empat novel SAAM karya Tere-Liye adalah Eliana, Pukat, Burlian, Amelia, Bapak, Mamak, Pak Bin, Wak Yati, Nek Kiba, Mang Dullah, Can, dan Munjib.

Latar meliputi latar tempat dan waktu. Latar tempat dalam novel SAAM karya Tere-Liye yang paling dominan adalah di rumah, sekolah, rumah panggung Nek Kiba, hutan, dan pasar *kalangan*. Pada hakikatnya latar tempat dalam keempat novel SAAM ini berada di kampung pedalaman Paduraksa Provinsi Sumatera Selatan yang penduduknya penuh dengan kesederhanaan. Latar waktu yang sangat dominan dalam novel SAAM karya Tere-Liye adalah waktu pagi, siang, sore, dan malam hari. Tere Liye mampu mengungkapkan latar waktu dengan menggunakan berbagai gaya bahasa dan idiom atau ungkapan. Gaya bahasa yang digunakan oleh Tere-Liye dalam empat novel SAAM dibangun dengan beragam gaya bahasa. Hal ini dapat menimbulkan kesan dramatis bagi pembacanya.

Pengarang novel ini sangat pandai merangkai kalimat. Banyak kalimat yang kosa katanya dipengaruhi bahasa daerah, bahasa asing, dialek bahasa daerah, idiom atau ungkapan, gaya bahasa, tiruan bunyi, pantun, gurindam, pilihan kata, dan peribahasa. Kalimat-kalimat dalam novel ini sangat beragam. Kalimat yang kosa katanya dipengaruhi bahasa daerah terdapat dalam empat novel SAAM. Kosa kata daerah yang banyak digunakan dalam empat novel ini adalah untuk menunjukkan suatu keadaan atau suatu benda, sehingga pembaca menjadi lebih tertarik untuk membaca novel ini selanjutnya.

Kalimat kosa katanya dipengaruhi bahasa asing terdapat dalam empat novel SAAM. Kosa kata bahasa asing dalam empat novel ini adalah kosa kata bahasa Inggris, Arab, dan Belanda. Dialek bahasa daerah yang banyak digunakan dalam novel ini adalah kosa kata *oi*. Para tokoh cerita yang berkomunikasi dengan kosa kata *oi* dapat kita temui di keempat novel SAAM ini. Idiom atau ungkapan juga digunakan pengarang dalam keempat novel SAAM.

Pengarang dalam menuliskan karyanya juga banyak menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa yang digunakan dalam novel ini adalah klimaks, retorik, hiperbola, repetisi, personifikasi, sarkasme, perumpamaan, antiklimaks, sinestesia, metafora, *pars prototo*, dipersonifikasi, paradoks, *totem proparte*, sinisme, pleonasme, sindiran, dan antitesis. Tiruan bunyi atau onomatope digunakan Tere-Liye dalam novel SAAM. Tiruan bunyi digunakan dalam kalimat untuk menghidupkan suasana. Pembaca diharapkan dapat merasakan suasana cerita dalam novel tersebut. Kalimat yang di dalamnya terdapat tiruan bunyi terdapat pada keempat novel SAAM. Pengarang dalam novel ini juga menggunakan pantun untuk mengungkapkan isi hati para tokoh. Novel yang di dalamnya terdapat pantun adalah novel *Eiana* dan *Pukat*. Salah satu novel SAAM, yakni novel *Amelia* memuat gurindam.

### **Nilai-nilai Pendidikan menurut Teori Struktural dalam Novel SAAM**

Nilai-nilai pendidikan dalam novel SAAM karya Tere-Liye meliputi kejujuran, kesetiaan, toleransi, kepercayaan, dan kasih sayang. Nilai-nilai pendidikan tersebut bila ditinjau dari teori struktural akan tergambar dari komunikasi para tokoh, watak para tokoh, alur cerita, dan tema. Nilai-nilai pendidikan terkandung dalam empat novel ini, yakni seluruh bab dalam novel *Eliana*, *Pukat*, *Burlian*, dan *Amelia* dilihat dari teori struktural.

Jumlah persentase nilai pendidikan dalam keempat novel SAAM karya Tere-Liye adalah sebagai berikut. Kejujuran berjumlah 18,33 persen, kesetiaan berjumlah 12,50 persen, toleransi berjumlah 8,33 persen, kepercayaan berjumlah 47,50 persen, dan kasih sayang berjumlah 13,33 persen. Dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa jumlah persentase nilai pendidikan yang terdapat dalam keempat novel tersebut yang paling banyak adalah kepercayaan, yakni 47,50 persen. Hal ini terjadi karena isi di dalam keempat novel ini banyak mengandung nilai pendidikan untuk kepercayaan. Sementara itu, persentase yang paling sedikit adalah toleransi, yakni 8,33 persen.

Jumlah persentase nilai pendidikan dalam novel *Eliana* karya Tere-Liye adalah sebagai berikut. Kejujuran berjumlah 20 persen, kesetiaan berjumlah 12,86 persen, toleransi berjumlah 8,57 persen, kepercayaan berjumlah 47,14 persen, dan kasih sayang berjumlah 11,43 persen. Dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa jumlah persentase nilai pendidikan dalam novel *Eliana*



yang paling banyak adalah kepercayaan, yakni 47,14 persen; sedangkan jumlah persentase yang paling sedikit adalah toleransi, yakni 8,57 persen. Jumlah persentase nilai pendidikan dalam novel *Pukat* adalah sebagai berikut. Kejujuran berjumlah 24,49 persen, kesetiaan berjumlah 6,12 persen, toleransi berjumlah 6,12 persen, kepercayaan berjumlah 44,90 persen, dan kasih sayang berjumlah 18,37 persen. Dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa jumlah persentase nilai pendidikan dalam novel *Pukat* yang paling banyak adalah kepercayaan, yakni 44,90 persen; sedangkan jumlah persentase yang paling sedikit adalah kesetiaan dan toleransi, yakni 6,12 persen.

Jumlah persentase nilai pendidikan dalam novel *Burlian* adalah sebagai berikut. Kejujuran berjumlah 10,34 persen, kesetiaan berjumlah 10,34 persen, toleransi berjumlah 6,90 persen, kepercayaan berjumlah 56,90 persen, dan kasih sayang berjumlah 15,52 persen. Dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa persentase nilai pendidikan dalam novel *Burlian* yang paling banyak adalah kepercayaan, yakni 56,90 persen; sedangkan jumlah persentase yang paling sedikit adalah toleransi, yakni 6,90 persen. Jumlah persentase nilai pendidikan dalam novel *Amelia* adalah sebagai berikut. Kejujuran berjumlah 19,05 persen, kesetiaan berjumlah 19,05 persen, toleransi berjumlah 11,11 persen, kepercayaan berjumlah 41,27 persen, dan kasih sayang berjumlah 9,52 persen. Dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa jumlah persentase nilai pendidikan dalam novel *Amelia* yang paling banyak adalah kepercayaan, yakni 41,27 persen; sedangkan jumlah persentase yang paling sedikit adalah kasih sayang, yakni 9,52 persen. Dalam novel SAAM terkandung nilai-nilai pendidikan, yang dapat menjadikan manusia berkeinginan melakukan perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupannya.

### **Nilai Pendidikan dari Sudut Semiotik dalam Novel SAAM**

Dalam novel SAAM karya Tere-Liye terdapat banyak kalimat yang mengandung nilai pendidikan dilihat dari sudut semiotik. Dalam setiap bab keempat novel ini terdapat kata dalam kalimat yang mengandung makna semiotik. Semiotik dalam novel ini mencakupi gaya bahasa dan idiom atau ungkapan yang di dalamnya mengandung makna konotasi. Nilai-nilai pendidikan terkandung dalam empat novel SAAM karya Tere-Liye, yakni seluruh bab dalam novel *Eliana*, *Pukat*, *Burlian*, dan *Amelia* mengandung nilai-nilai pendidikan dari sudut semiotik.

Jumlah persentase nilai pendidikan dari sudut semiotik dalam keempat novel SAAM karya Tere-Liye adalah sebagai berikut. Gaya bahasa berjumlah 57,25 persen dan idiom berjumlah 42,75 persen. Dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa persentase nilai pendidikan dari sudut semiotik dalam keempat novel SAAM karya Tere-liye lebih banyak gaya bahasa daripada idiom.

Jumlah persentase nilai pendidikan dari sudut semiotik dalam novel *Elia-na* adalah sebagai berikut. Gaya bahasa berjumlah 58,55 persen dan idiom berjumlah 41,45 persen. Jumlah persentase nilai pendidikan dilihat dari sudut semiotik dalam novel tersebut lebih banyak gaya bahasa daripada idiom. Jumlah persentase nilai pendidikan dari sudut semiotik dalam novel *Pukat* adalah sebagai berikut. Gaya bahasa berjumlah 62,83 persen dan idiom berjumlah 37,17 persen. Jumlah persentase nilai pendidikan dari sudut semiotik dalam novel *Pukat* lebih banyak gaya bahasa daripada idiom.

Jumlah persentase nilai pendidikan dilihat dari sudut semiotik dalam novel *Burlian* adalah sebagai berikut. Gaya bahasa berjumlah 63,73 persen dan idiom berjumlah 36,27 persen. Jumlah persentase nilai pendidikan dari sudut semiotik dalam novel tersebut lebih banyak gaya bahasa daripada idiom. Jumlah persentase nilai pendidikan dari sudut semiotik dalam novel *Amelia* adalah sebagai berikut. Gaya bahasa berjumlah 48,84 persen dan idiom berjumlah 51,16 persen. Jumlah persentase nilai pendidikan dari sudut semiotik dalam novel *Amelia* lebih banyak gaya bahasa daripada idiom.

Berdasarkan temuan penelitian ini, kajian semiotik dapat digunakan untuk menentukan makna yang terkandung dalam teks karya sastra dengan memanfaatkan tanda-tanda yang diberikan oleh pengarang. Karya sastra berupa novel sarat dengan tanda yang dimaksud oleh pengarang. Agar kalimat dalam novel menarik dibaca dan tidak menjenuhkan, pengarang banyak menggunakan gaya bahasa dan idiom atau ungkapan.

## SIMPULAN

Novel ini terdiri dari empat tema karena novel ini memiliki empat judul, yaitu novel *Eliana*, *Pukat*, *Burlian*, dan *Amelia*. Dari keempat novel dapat ditarik simpulan cerita yang sama, yaitu perjuangan seorang mamak di kampung dengan segala keterbatasan fasilitas dan mendidik empat orang anaknya de-

ngan penuh kedisiplinan hingga keempat anaknya sukses. Nilai-nilai pendidikan terkandung dalam empat novel, yakni seluruh bab dalam keempat novel seluruhnya mengandung nilai-nilai pendidikan dilihat dari teori struktural. Jumlah persentase nilai pendidikan yang terdapat dalam keempat novel SAAM karya Tere-Liye adalah sebagai berikut. Kejujuran berjumlah 18,33 persen, ketsetiaan berjumlah 12,50 persen, toleransi berjumlah 8,33 persen, kepercayaan berjumlah 47,50 persen, dan kasih sayang berjumlah 13,33 persen.

Semiotik dalam novel ini meliputi gaya bahasa, idiom, atau ungkapan; yang di dalamnya mengandung makna kias. Nilai-nilai pendidikan terkandung dalam empat novel, yakni seluruh bab dalam novel seluruhnya mengandung nilai-nilai pendidikan dari sudut semiotik. Persentase nilai pendidikan dilihat dari sudut semiotik yang terdapat dalam keempat novel SAAM karya Tere-liye menunjukkan bahwa gaya bahasa berjumlah 57,25 persen dan idiom berjumlah 42,75 persen. [ ]

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmazaki. 1990. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Pendidikan yang Membebaskan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Brady, Laurie. 2011. *Teacher Values Relatiobship: Factors in Values Education*. Sydney: Australia Journal of Teacher Education.
- Dewantara, Ki Hadjar. 1977. *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Djojuroto, Kinayati dan Noldy Pelenkahu. 2009. *Teori Apresiasi dan Pembelajaran Prosa*. Yogyakarta: Pustaka Book.
- Gordon, Jane Bachman and Karen Kuehner. 1999. *Fiction The Elements of the Short Story*. New York: McGraw Hill.
- Hawthorn, Jeremy. 1985. *Studying the Novel an Introduction*. New York: Routledge.
- Hoed, Benny. 2011. *Semiotik dalam Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yama Widya.

- Noth, Winfried. 1995. *Hand Book of Semiotics*. Bloomington: Indiana University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

# Petunjuk bagi (Calon) Penulis

## **Lingua Humaniora**

1. Artikel yang ditulis untuk LINGUA HUMANIORA meliputi hasil penelitian atau hasil telaah konseptual bidang pendidikan bahasa dan linguistik. Naskah diketik dengan huruf Trebuchet MS, ukuran 12 pts, dengan spasi At least 12 pts sepanjang lebih kurang 15 halaman. Berkas (*file*) dalam format Microsoft Word dan dikirim via surel ke alamat *lingua.humaniora.p4tkbahasa@gmail.com*.
2. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan ditempatkan di bawah judul artikel. Jika penulis terdiri dari 4 orang atau lebih, yang dicantumkan di bawah judul artikel adalah nama penulis utama; nama penulis lainnya dicantumkan pada catatan kaki halaman pertama naskah. Dalam hal naskah ditulis oleh tim, penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama atau penulis yang namanya tercantum pada urutan pertama. Penulis dianjurkan mencantumkan alamat surel untuk memudahkan komunikasi.
3. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris dengan format esai, disertai dengan judul pada setiap bagian artikel, kecuali pendahuluan yang disajikan tanpa judul bagian. Judul artikel dicetak dengan huruf besar di tengah-tengah, dengan huruf sebesar 14 poin. Peringkat judul bagian dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda (semua judul bagian dan subbagian dicetak tebal atau tebal dan miring), dan tidak menggunakan angka/nomor pada judul bagian.  
PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA, TEBAL, RATA TEPI KIRI)  
Peringkat 2 (Huruf Besar Kecil, Tebal, Rata Tepi Kiri)  
Peringkat 3 (Huruf Besar Kecil, Tebal-Miring, Rata Tepi Kiri)
4. Sistematika artikel hasil telaah konseptual (pemikiran) adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 100 kata); kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan; bahasan utama (dapat dibagi ke dalam beberapa subbagian); penutup atau simpulan; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
5. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 100 kata) yang berisi tujuan, metode, dan hasil penelitian; kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang; metode; hasil dan bahasan; simpulan dan saran; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
6. Sumber rujukan sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, disertasi) atau artikel-artikel penelitian dalam jurnal dan/atau majalah ilmiah.
7. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan berkurung (nama, tahun). Pencantuman sumber pada kutipan langsung hendaknya disertai keterangan tentang nomor halaman tempat asal kutipan. Contoh (Davis, 2003: 47).
8. Daftar rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.  
  
Buku:  
Anderson, D. W. , Vault, V. D. & Dickson, C. E. 1999. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co  
  
Buku kumpulan artikel:  
Saukah, A. & Waseso, M. G. (Eds. ). 2002. "Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah" (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.  
  
Artikel dalam buku kumpulan artikel:  
Russel, T. 1998. "An Alternative Conception: Representing Representation". Dalam P. J. Black & A. Lucas (Eds. ), *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge. ge.

Artikel dalam jurnal atau majalah:

Kansil, C. L. 2002. "Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri". *Transpor*, XX(4): 57-61.

Artikel dalam koran:

Pitunov, B. 13 Desember, 2002. "Sekolah Unggulan atukah Sekolah Pengunggulan?". *Majapahit Pos*, hlm. 4&11.

Tulisan/berita dalam koran (tanpa nama penarang):

*Jawa Pos*. 22 April 1995. "Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri". hlm. 3.

Dokumen resmi:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 190. Jakarta: Armas Duta Jaya. a.

Buku terjemahan:

Ary, D. , Jacobs, L. C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:

Kuncoro, T. 1996. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Malang Jurusan Bangunan, Program Studi Bangunan Gedung: Suatu Studi Berdasarkan Kebutuhan Dunia Usaha dan Jasa Konstruksi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP MALANG.

Makalah seminar, lokakarya, penataran:

Waseso, M. G. 2001. "Isi dan Format Jurnal Ilmiah. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat". Banjarmasin, 9-11 Agustus.

Internet (karya individual):

Hitchcock, S. , Carr, L. & Hall, W. 1996. *A Survey of STM Journals, 1990-1995: The Calm before the Storm*. (online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.Html>).

Internet (artikel dalam jurnal online):

Kumaidi. 1998. "Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*". (online), jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>).

Internet (bahan diskusi):

Wilson, D. 20 November 1995. "Summary of Citing Internet Sites". *NETTRAIN Discussion List*. (online), ([NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu](mailto:NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu)).

Internet (surel pribadi):

Naga, D. S. ([ikip-jkt@indo.net.id](mailto:ikip-jkt@indo.net.id)). 1 Oktober 1997. Artikel untuk JIP. Surel kepada Ali Saukah ([jjipsi@mlg.ywcn.or.id](mailto:jjipsi@mlg.ywcn.or.id)).

9. Tata cara penyajian kutipan, rujukan, tabel, dan gambar mengikuti tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987). Artikel berbahasa Inggris menggunakan ragam baku.
10. Semua naskah ditelaah secara anonim oleh mitra bestari (reviewers) yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya, penulis artikel diberikan kesempatan untuk melakukan revisi naskah atas dasar rekomendasi/saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis.
11. Pemeriksaan dan penyuntingan cetak-coba dikerjakan oleh penyunting dan/atau dengan melibatkan penulis. Artikel yang sudah dalam bentuk cetak-coba dapat dibatalkan pemuatannya oleh penyunting jika diketahui bermasalah.
12. Segala sesuatu yang menyangkut perizinan pengutipan atau penggunaan peranti lunak komputer untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang berkaitan dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penuh penulis artikel tersebut.